

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PERIODE 2012-2015

DHITA DWI PUTRI

130462201001

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2017

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, profitability, leverage, public stock portion, and company size to the extent of financial statements disclosure on basic and chemical industry companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2015.

The data used are the form of financial statements of basic and chemical industries of 2012-2015 which have been audited and published. The population of this research is basic and chemical industry manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange from 2012-2015 as many as 63 companies. Sampling technique with purposive sampling so that obtained the sample as many as 16 basic and chemical industry companies that meet the criteria and produce 64 research samples with 4 years observation (2012-2015). The data analysis technique used multiple regression analysis with SPSS version 21.0.

The results of this study indicate that liquidity, profitability, public stock portion and firm size have a significant effect on the area of disclosure. While leverage is partially no significant effect on the area of disclosure. This study also shows that liquidity, profitability, leverage, public stock portion, and company size

together (simultaneously) have a significant effect on the area of disclosure. The amount of influence given independent variable to the dependent variable is 64.3% while the rest of 35.7% influenced or explained by other factors not included in this study.

Keywords: Liquidity, Profitability, Leverage, Public Stock Portion, Company Size, and Area of Disclosure

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Data yang digunakan adalah sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia tahun 2012-2015 yang telah di audit dan dipublikasikan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012-2015 sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria dan menghasilkan 64 sampel penelitian dengan pengamatan 4 tahun (2012-2015). Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Sedangkan leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah

64,3% sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Porsi Saham Publik, Ukuran perusahaan, dan Luas Pengungkapan.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat sehingga perusahaan harus dapat memberikan layanan yang memuaskan kepentingan stakeholders dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis perusahaan.

Menurut (Yuniarsyah, 2014), pentingnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan karena laporan tahunan merupakan media pertanggungjawaban informasi oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Selain itu, laporan tahunan juga menjadi alat komunikasi antara kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur, stackholders, dll. Laporan keuangan tahunan pada dasarnya adalah sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam pasar modal, juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya dipercayakan kepadanya.

Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran kondisi perusahaan, serta mampu menunjukkan sifat

perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Laporan keuangan dapat diungkapkan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh kontijensi, metode persediaan, jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat hal ini dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015?

3. Apakah leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015?
4. Apakah porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ?
6. Apakah likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015 ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh porsi saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan

Laporan keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No1 (Revisi 1 januari 2015) Paragraf Sembilan, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisasi seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut PSAK No.1 (Revisi 1 januari 2015) bahwa Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan.

Luas Pengungkapan

Menurut (Mulyadi, 2011), Kelengkapan adalah suatu bentuk kualitas, meskipun kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda, banyak penelitian yang menggunakan index of disclosure methodology seperti indeks wallace mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi suatu laporan keuangan. Dengan kata lain bahwa tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bersifat statis, tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial di negara bersangkutan. Penetapan tingkat kelengkapan pengungkapan yang tepat idealnya tergantung pada tingkat kesejahteraan sosial yang dihasilkan oleh pengungkapan.

Menurut Hasudug dalam Daniel (2013), pengungkapan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi dua jenis pengungkapan laporan keuangan yaitu :

1. Pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure)
2. Pengungkapan sukarela (Voluntary Disclosure)

Menurut Widiati dan Wiganti (2011) dalam Istikomah (2014), terdapat tiga konsep pengungkapan laporan keuangan yaitu :

1. Pengungkapan Cukup (Adequate Disclosure)

2. Pengungkapan wajar (Fair Disclosure)
3. Pengungkapan penuh (Full Disclosure)

Adapun Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan index of disclosure methodology, seperti indeks wallace, Menurut Soewardjono dalam Daniel (2013:7) yaitu :

$$\text{Rumus indeks wallace} : \frac{n}{k}$$

Dimana, n: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.

k: jumlah item yang seharusnya diungkapkan.

LIKUIDITAS (X1)

Dengan menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar (Current Ratio) dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

PROFITABILITAS (X2)

Dengan menggunakan Return On Asset (ROA) yang membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset, ROA dinyatakan dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

LEVERAGE (X3)

Digunakan untuk memberikan gambaran mengenai berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang, Debt to Total Asset (DAR) dinyatakan dengan

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

PORSI SAHAM PUBLIK (X4)

Digunakan untuk mencerminkan presentase struktur pemodalan yang dimiliki oleh publik (masyarakat), porsi saham Publik dinyatakan dengan rumus:

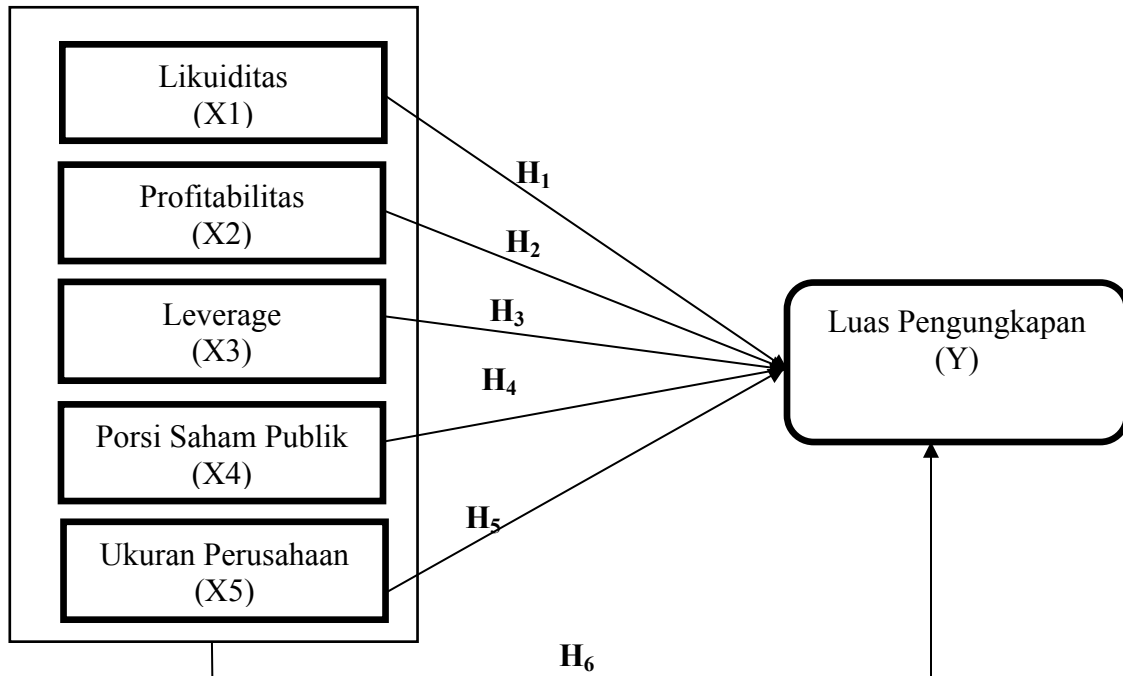
$$\text{Porsi Saham Publik} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

UKURAN PERUSAHAAN (X5)

Berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah karyawan, ukuran perusahaan dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Jumlah Karyawan}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.2

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan rasio lancar (current ratio) semakin tinggi rasio ini, pembayaran kewajiban/ hutang lancar semakin pasti, sehingga perlindungan terhadap kreditor jangka pendek lebih besar. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung lebih berani mengungkapkan informasi lebih banyak melalui laporan

keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan sinyal kepada investor terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang baik sehingga pihak investor merasa aman untuk menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (Daniel, 2013).

H_1 : Diduga likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015).

Para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan signal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih teliti mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menguntungkan akan dengan senang hati mengungkapkan informasi secara lebih luas kepada publik karena perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan merasa bangga dengan pencapaiannya. Hasil menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (Istikomah, 2014).

H_2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, dalam arti luas rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015).

Rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang di biayai dari hutang. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai kinerja berkualitas yang lebih memahami tentang pengungkapan laporan keuangan. Hasil menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (Daniel, 2013).

H_3 : Diduga Leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor dalam maupun luar. Proporsi kepemilikan saham publik mewakili presentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat (Trisanti dan Zulaikha, 2012).

Dalam proporsi saham terdapat perbedaan yang dimiliki investor hingga dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Semakin besar presentase kepemilikan publik maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan. Sebaliknya semakin kecil presentase kepemilikan publik maka akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan. Hasil menunjukkan porsi saham publik berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (Herdiani, 2015).

H_4 : Diduga porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecilnya dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Daniel, 2013).

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya, karena adanya asumsi going concern, dimana perusahaan didirikan untuk jangka panjang.

Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Safarin, 2013).

OBJEK PENELITIAN

Dalam Penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan alasan perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan disekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Diketahui bahwa populasi perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 63 Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Berdasarkan teknik purposive sampling, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian meliputi luas pengungkapan laporan keuangan, likuiditas,

profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan. Dimana statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari SPSS 20.0 FOR windows berikut hasil output statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	64	,60	9,34	2,5672	1,87090
Profitabilitas	64	,00	,32	,0808	,06993
Leverage	64	,05	,84	,4177	,19706
Porsi Saham Publik	64	,04	,49	,2920	,15812
Ukuran Perusahaan	64	82	19232	3294,06	4318,130
Luas Pengungkapan	64	,59	,80	,6907	,05477
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Output SPSS.2017

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 64 data adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel independen likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,60, nilai maksimum sebesar 9,34 dengan rata-rata sebesar 2,5672 dan standar deviasi 1,87090. Likuiditas yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2014, sedangkan likuiditas yang tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) pada tahun 2013.
2. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel independen profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,32 dengan rata-rata sebesar 0,0808 dan standar deviasi 0,06993. Profitabilitas yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Budi Acid Jaya Tbk (BUDI) pada tahun 2012, sedangkan profitabilitas yang tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012.
3. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel independen Leverage mempunyai nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 0,84 dengan rata-rata sebesar 0,4177 dan standar deviasi 0,19706. Leverage yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2013, sedangkan leverage yang tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2014.

4. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel independen porsi saham publik mempunyai nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 0,49 dengan rata-rata sebesar 0,2920 dan standar deviasi 0,15812. Porsi saham publik yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2012, sedangkan porsi saham publik yang tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2012.
5. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel independen ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 82, nilai maksimum sebesar 19232 dengan rata-rata sebesar 3294,06 dan standar deviasi 4318,130. Ukuran perusahaan yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LION) pada tahun 2015, sedangkan ukuran perusahaan yang tertinggi dalam penelitian ini adalah perusahaan JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) pada tahun 2015.
6. Hasil analisis dengan menggunakan deskriptif statistik untuk variabel dependen luas pengungkapan laporan keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 0,59, nilai maksimum sebesar 0,80 dengan rata-rata sebesar 0,6907 dan standar deviasi 0,05477. Luas pengungkapan laporan keuangan yang terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2012, sedangkan luas pengungkapan laporan keuangan yang tertinggi dalam penelitian ini adalah JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (JAPFA) pada tahun 2015

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama empat tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.3

Hail Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

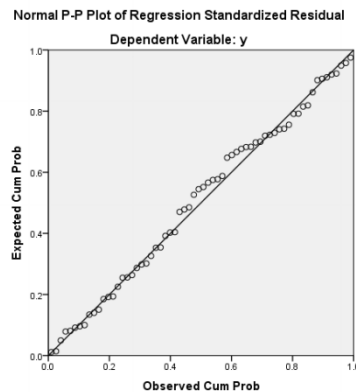
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03140600
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.035
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860

a. Test distribution is Normal

b. Calculated From data

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikan dari residual $> 0,05$ ($0,860 > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Selain menggunakan uji one-sample Kolmogorov-smirnov test, data yang berdistribusi normal juga dapat dilihat dari grafik normal probability p-plot. Data yang berdistribusi normal sebaran datanya tidak jauh dari garis diagonal.



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali,2013). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman rho. Pada tabel 4.5 dapat dilihat hasil output SPSS menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka model regresi telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

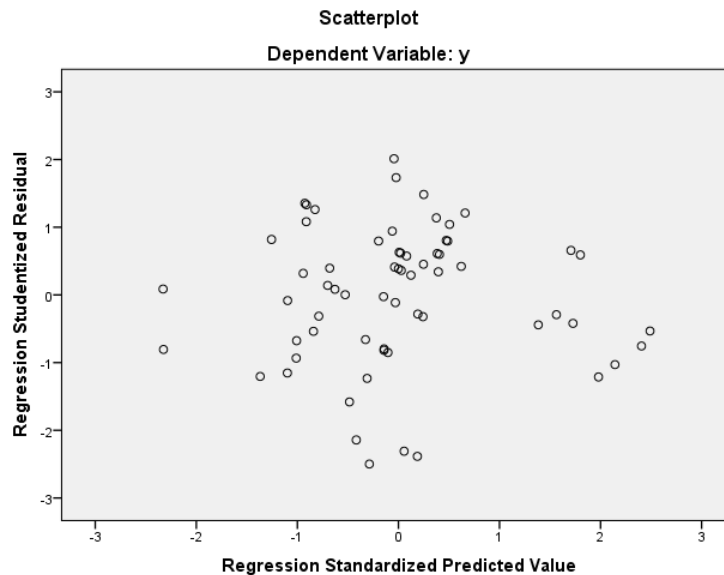
		x1	x2	x3	x4	x5	ABSU T	
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1.000	.671**	-.792**	.157	-.096	.064
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.215	.450	.616
		N	64	64	64	64	64	64
	x2	Correlation Coefficient	.671**	1.000	-.637**	.098	.236	-.071
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.440	.060	.576
		N	64	64	64	64	64	64
	x3	Correlation Coefficient	-.792**	-.637**	1.000	-.125	.112	-.070
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.325	.380	.585
		N	64	64	64	64	64	64
	x4	Correlation Coefficient	.157	.098	-.125	1.000	.278*	-.196
		Sig. (2-tailed)	.215	.440	.325	.	.026	.122
		N	64	64	64	64	64	64
	x5	Correlation Coefficient	-.096	.236	.112	.278*	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.450	.060	.380	.026	.	.938
		N	64	64	64	64	64	64
	ABSU T	Correlation Coefficient	.064	-.071	-.070	-.196	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.616	.576	.585	.122	.938	.
		N	64	64	64	64	64	64

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Jika data menyebar diatas dan dibawah titik 0 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) . Pada tabel 4.6 dapat dilihat hasil output SPSS menunjukkan Nilai dw sebesar 1,845 sementara nilai du berdasarkan tabel dw dengan total n = 64 dan total variabel independen=5 sebesar 1,7672. Nilai 4-du = 2,2328 maka model regresi terbebas dari autokorelasi ($1,7672 < 1,969 < 2,2328$).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.671	.643	.03273	1.969

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolonieritas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, multikolonieritas diuji dengan perhitungan Tolerance Value dan Value Inflation Factor (VIF). Nilai Cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolonieritas. Jika tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

Dari hasil output pada tabel 4.7 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model ini memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi dibawah ini.

Tabel 4.6
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.635	.022		28.730	.000	
	Likuiditas	-.009	.003	-.318	-2.862	.006	.460
	Profitabilitas	.197	.078	.252	2.535	.014	.574
	Leverage	.010	.033	.034	.292	.771	.412
	Porsi saham publik	.126	.028	.363	4.461	.000	.857
	Ukuran perusahaan	6.935E-006	.000	.547	6.615	.000	.830

a. Dependent Variable: y

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan model regresi mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819 ^a	.671	.643	.03273

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Adjusted R Square sebesar 0,643, hal ini berarti 64,3% kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen. Sisanya sebesar 35,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis koefisien regresi masing-masing variabel independen apakah dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari persamaan regresi yang diolah menggunakan SPSS versi 20

Tabel 4.8
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.635	.022		28.730	.000
Likuiditas	-.009	.003	-.318	-2.862	.006
Profitabilitas	.197	.078	.252	2.535	.014
Leverage	.010	.033	.034	.292	.771
Porsi saham Publik	.126	.028	.363	4.461	.000
Ukuran perusahaan	6.935E-006	.000	.547	6.615	.000

Persamaan regresi :

$$Y = 0,635 - 0,009 X_1 + 0,197 X_2 + 0,010 X_3 + 0,126 X_4 + 0.000006935 X_5$$

Maka dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,635 artinya apabila variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan konstan bernilai 0, maka luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan (Y) adalah 0,635%.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,009. Nilai X₁ yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel luas pengungkapan dengan likuiditas, yang artinya jika likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi penurunan luas pengungkapan laporan

keuangan perusahaan sebesar 0,009% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,197 Nilai X2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel luas pengungkapan dengan profitabilitas, yang artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi peningkatan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,197% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,010 Nilai X3 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel luas pengungkapan dengan leverage, yang artinya jika leverage mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi penurunan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,010% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel porsi saham publik sebesar 0,126 Nilai X4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel luas pengungkapan dengan porsi saham publik, yang artinya jika porsi saham publik mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi peningkatan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,126% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000006935 Nilai X5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel

luas pengungkapan dengan ukuran perusahaan, yang artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka terjadi peningkatan luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan sebesar 0,000006935% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Pada tabel 4.10 merupakan hasil dari pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.635	.022		28.730	.000
Likuiditas	-.009	.003	-.318	-2.862	.006
Profitabilitas	.197	.078	.252	2.535	.014
Leverage	.010	.033	.034	.292	.771
Porsi saham	.126	.028	.363	4.461	.000
Publik					
Ukuran perusahaan	6.935E-006	.000	.547	6.615	.000

a. Dependent Variable: y

Hipotesis pertama menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Keputusan ini berdasarkan pada hasil nilai Thitung likuiditas sebesar -2,862 lebih kecil dari Ttable sebesar -2,00172 dan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, **hipotesis pertama (H₁) diterima.**

Hipotesis kedua menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Keputusan ini berdasarkan pada hasil nilai Thitung profitabilitas sebesar 2,535 lebih besar dari Ttabel sebesar 2,00172 dan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, **hipotesis kedua (H₂) diterima.**

Hipotesis ketiga menyatakan leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Keputusan ini berdasarkan pada hasil nilai Thitung leverage sebesar 0,292 lebih kecil dari Ttabel sebesar 2,00172 dan nilai signifikan 0,771 lebih kecil dari 0,05. Hal ini

membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, **hipotesis ketiga (H₃) ditolak.**

Hipotesis keempat menyatakan porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima. Keputusan ini berdasarkan pada hasil nilai Thitung porsi saham publik sebesar 4,461 lebih besar dari Ttabel sebesar 2,00172 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, **hipotesis keempat (H₄) diterima.**

Hipotesis kelima menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hipotesis kelima dapat diterima. Keputusan ini berdasarkan pada hasil nilai Thitung ukuran perusahaan sebesar 6,615 lebih besar dari Ttabel sebesar 2,00172 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dengan demikian, **hipotesis kelima (H₅) diterima.**

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	5	.025	23.684	.000 ^b
	Residual	.062	58	.001		
	Total	.189	63			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

sumber : Output SPSS,2017

Hipotesis 6 adalah diduga likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Untuk melihat hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari output SPSS pada tabel 4.11. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis 6 ditolak dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis 6 diterima sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis 6 ditolak. Nilai F_{tabel} diperoleh dengan ketentuan $N_1 (6-1= 5)$ $N_2 (64-6= 58)$ dan ditemukan nilai F_{tabel} yakni 2,37. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai sig $<$ dari 0,05 yakni 0,000 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $23,684 > 2,37$. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni luas pengungkapan laporan keuangan. Maka hipotesis 6 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan (nyata) terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Istikomah, 2014). maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan harus diungkapkan pada publik secara penuh, baik perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah maupun tinggi. Namun berpengaruhnya negatif likuiditas bisa jadi disebabkan keengganan atau kerahasiaan data likuiditas perusahaan tersebut dalam pengungkapan secara luasnya akan berdampak pada image perusahaan. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan nilai mean 2,5672 pada luas pengungkapan laporan keuangan 0,6907. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Roa menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan, dengan demikian tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Artinya bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada keberlanjutan usahanya jika membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi, serta memiliki tanggung jawab terhadap konsumen. Hal di dukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap perlu melaporkan hal-hal yang dapat menambah informasi tentang sukses keuangan perusahaannya.

. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan nilai mean 0,0808 pada luas pengungkapan laporan keuangan 0,6907. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Leverage Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herdiani, 2015) dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Daniel, 2013). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi menggambarkan banyaknya dana kreditor yang tersedia dalam perusahaan. Apabila semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan

dalam struktur permodalannya, maka resiko bahwa perusahaan akan mendapatkan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya yang semakin meningkat. Jika perusahaan terlalu banyak mengungkapkan informasi wajib keuangannya, maka dikhawatirkan kreditor enggan meminjamkan dananya karena khawatir pinjaman tidak akan dikembalikan.

. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan nilai mean 0,4177 pada luas pengungkapan laporan keuangan 0,6907. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Pengaruh Porsi Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel Porsi saham Publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herdiani, 2015) dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Safarin, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar porsi saham publik, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas di dalam laporan keuangan karena dengan adanya publik investor mengakibatkan manajer berkewajiban memberikan informasi internal secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan nilai mean 0,2920 pada luas pengungkapan laporan keuangan 0,6907. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Daniel, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah stakeholders yang terlibat didalamnya. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan nilai mean 3294,06 pada luas pengungkapan laporan keuangan 0,6907. Oleh karena itu dengan hasil pengujian ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
4. Porsi saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
6. Likuiditas, profitabilitas, leverage, porsi saham publik, dan ukuran perusahaan berpengaruh dan simultan (bersamaan) terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

1. Disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama.
2. Menambahkan variabel yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini, yang dapat memprediksi pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.
3. Dalam penelitian selanjutnya disarankan juga dapat menambah atau mengganti objek penelitian selain perusahaan industri dasar dan kimia. Sehingga luas pengungkapan laporan keuangan dapat digunakan tidak hanya pada perusahaan industri dasar dan kimia saja.

DAFTAR PUSTAKA

BAPEPAM. (2012). Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik. <http://www.bapepam.go.id>. Nomor : Kep-347/BL/2012.

- Chandra, & Erly. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan. *Karya Ilmiah*.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap luas pengungkapan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Skripsi* fakultas Ekonomi, Universitas Padang . *karya ilmiah*.
- Devi, I. A., & Ketut, A. S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *E-jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Ghozali, P. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Edisi Revisi PT.RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiani, R. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Porsi Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- IKATAN AKUNTAN INDONESIA. (2015, Juny). Penyajian Laporan Keuangan Prakarsa Pengungkapan.
- Istikomah. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return On Asset, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Stikubank, Semarang.
- Karuniasari, P. (2013). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan

Manufaktur yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.

KOMPAS. (2015). Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan.
<https://www.google.co.id/amp/s/app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan>.

Mulyadi, A. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Universitas Pembangunan Veteran Jakarta*.

OJK, O. (2017). Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan Nomor 29/POJK04/2016 pasal 4. www.ojk.go.id.

Safarin, S. N. (2013). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Porsi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sarwono, J. (2013). *Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Suta, A. Y., & Laksito, H. (2012). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponegoro.

Trisanti, L. L., & Zulaikha. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro.

Yuliani, N. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan saham dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2011-2013. *Artikel ilmiah Mahasiswa 2014*.

Yuniarsyah. (2014). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi dan Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.